

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

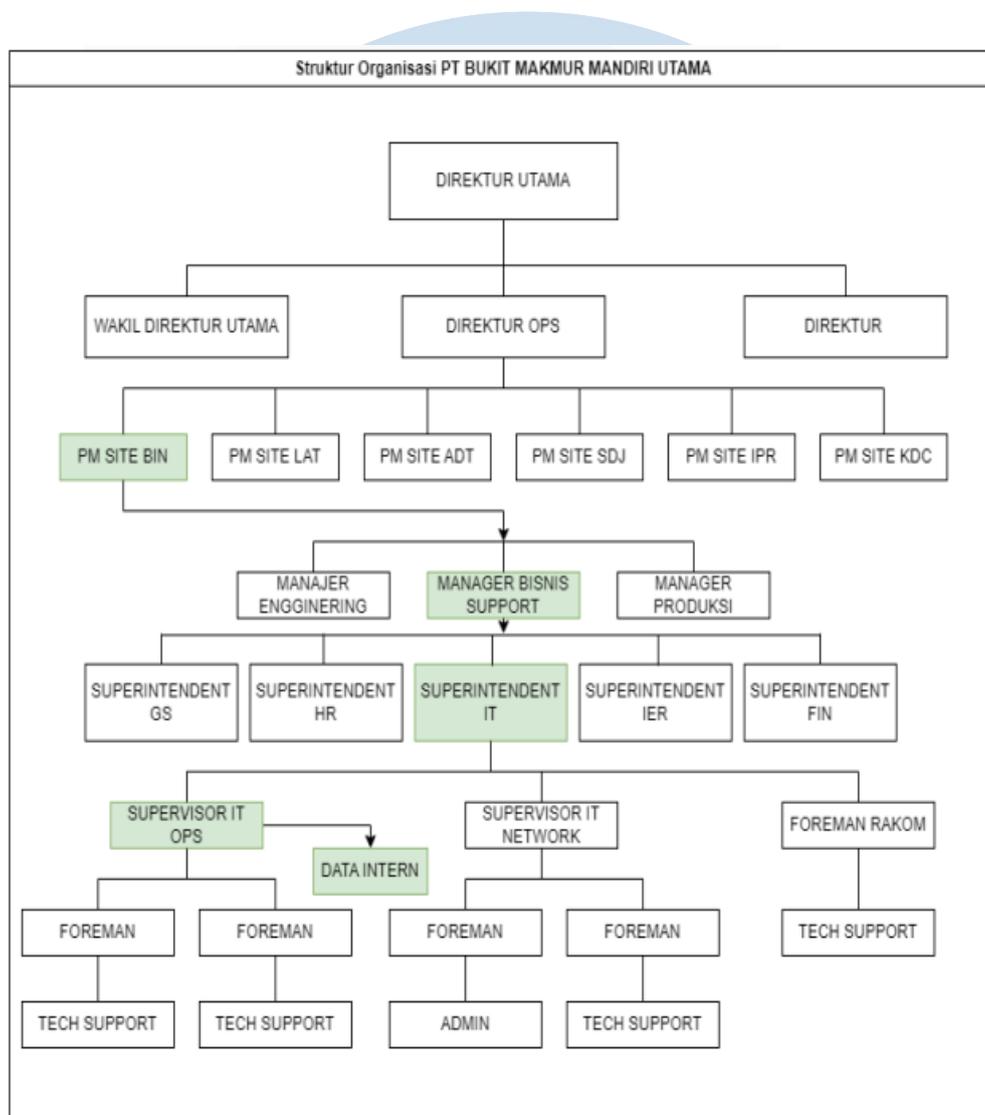
3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

PT Bukit Makmur Mandiri Utama, atau sering disebut BUMA, didirikan pada tahun 1998 dan saat ini menjadi kontraktor pertambangan batubara terbesar kedua di Indonesia yang beroperasi secara independen. Awalnya merupakan bisnis keluarga, BUMA kemudian diakuisisi oleh Delta Dunia pada tahun 2009 dan bertransformasi menjadi perusahaan yang dijalankan secara profesional. Saat ini, BUMA memiliki pangsa pasar sekitar 20% dan menyediakan layanan pertambangan bagi beberapa perusahaan tambang batubara terbesar dan tertua di industri batubara Indonesia, serta beberapa pemain baru yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi di masa depan.

BUMA melaksanakan kegiatan penambangan secara menyeluruh, mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, penambangan batubara, pengangkutan batubara, hingga reklamasi dan rehabilitasi lahan. Operasional BUMA didukung oleh lebih dari 11.300 karyawan serta tim manajemen yang solid dan berpengalaman dalam bidang penambangan batubara. Selain itu, BUMA juga dilengkapi dengan teknologi canggih dan lebih dari 2.500 unit alat berat.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.1.1 struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi BUMA Jobsite BINSUA

Gambar 3.1 merupakan struktur organisasi secara umum dari PT. Bukit Makmur Mandiri Utama. Secara umum pada perusahaan BUMA kedudukan tertinggi di tempati oleh direktur utama, yang merupakan atasan langsung dari tiga direktur. Kemudian dibawah direktur langsung, terdapat Project Manager (PM) yang merupakan pimpinan tertinggi yang mengepalai sebuah site tambang yang dikerjakan oleh BUMA. Untuk PM yang ada di site BINSUA dibantu oleh para manajer lainnya, seperti manajer engineering, manajer bisnis support dan manajer produksi. Kemudian para manajer melakukan koordinasi dengan antar departemen

melalui section head atau superintendent. Untuk bagian departemen IT, superintendent mengepalai secara langsung tiga orang, yang terdiri dari dua supervisor dan satu foreman. Untuk pekerja magang, langsung di kepalai dan diawasi oleh supervisor operasional

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Berikut ini merupakan visi dan misi dari PT Bukit Makmur Mandiri Utama

Visi: Menjadi penyedia jasa pertambangan terkemuka yang mampu menciptakan nilai optimal bagi para pemangku kepentingan.

Misi:

- 1) Menyediakan jasa penambangan yang berkomitmen dan terpercaya
- 2) Memastikan pertumbuhan bisnis yang menguntungkan dan berkelanjutan
- 3) Memberikan nilai tambah kepada pelanggan melalui kemitraan strategis dan jangka Panjang
- 4) Mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten dan bertanggung jawab
- 5) Berkomitmen dan bertanggung jawab pada dampak lingkungan dan komunitas

3.2 Metode Penelitian

Berdasarkan dari teori yang sudah dikemukakan sebelumnya dari berbagai studi literatur, penelitian ini ditujukan untuk menganalisa level kapabilitas tata Kelola TI pada PT. Bukit Makmur Mandiri Utama Jobsite BINSUA dengan tahapan sebagai berikut.

3.2.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam tahapan ini ada beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta terkait perusahaan, berikut metode yang bisa digunakan:

1) Studi Literatur

Mengumpulkan data melalui studi literatur ini dilakukan untuk mendapatkan teori-teori yang berhubungan dengan sistem informasi, teknologi informasi, tata kelola TI, dan juga kerangka kerja yang digunakan dalam melakukan penelitian ini.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada supervisor TI dan *Business excellence* staff. Dalam tahap wawancara ini, akan disiapkan pertanyaan-pertanyaan seputar gambaran umum perusahaan, tantangan yang dihadapi, kendala yang terjadi dalam kurun waktu satu hingga tiga tahun terakhir. Wawancara ini dilakukan sebanyak 4 kali, wawancara pertama untuk melakukan validasi data dan menentukan permasalahan pada perusahaan, wawancara kedua dilakukan untuk menentukan faktor desain, wawancara ketiga dilakukan untuk menentukan *capability level* 2 dan 3, dan wawancara terakhir untuk penyerahan rekomendasi.

3) Observasi

Pada tahapan ini akan dilakukan pengamatan terkait dengan rekapitulasi laporan insiden tahunan dan dokumen pendukung lainnya. Observasi ini dilakukan dimulai ketika proses magang periode Juni 2022 hingga Januari 2023 dan dilanjutkan dengan validasi hasil observasi pada bulan Februari hingga Maret 2023. Proses observasi dilakukan dengan cara mengamati sistem kerja di perusahaan, alur komunikasi penentuan kebijakan, dan lingkungan kerjanya seperti apa.

4) Kusioner

Tahapan ini dilakukan untuk menyiapkan pertanyaan yang akan dituangkan menjadi kusioner. Pertanyaan yang dibuat terkait dengan tujuan dari masing-masing objektif proses berdasarkan COBIT 2019. Responden akan memberikan jawaban berupa rating dari rating 0-100 berdasarkan ketentuan COBIT 2019. Kusioner diberikan melalui media Whatsapp dan zoom meeting.

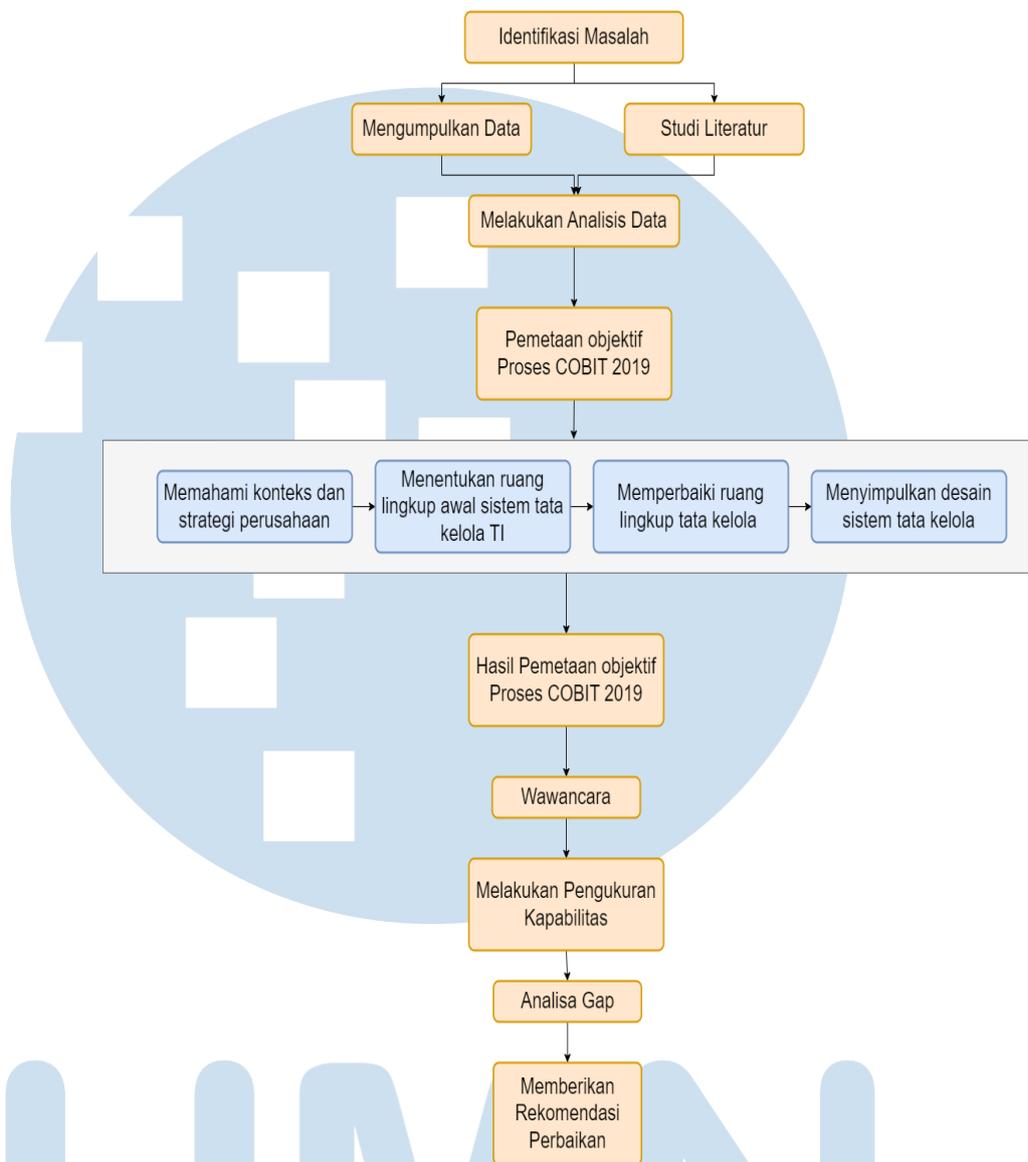
Proses penyebaran kusioner ini memakan waktu dua puluh hari kerja. Responden pada wawancara ini ada dua orang untuk tahap observasi dan satu orang yang bertanggung jawab terhadap tata kelola TI untuk menentukan faktor desain hingga pengisian kusioner audit. Responden pada tahap observasi ada *supervisor* departemen Business Excellence yaitu Ibu Ayu, dan *supervisor* departemen IT yaitu Bapak Ardi Wardani. Wawancara tahap kedua dilakukan hanya kepada *supervisor* departemen IT yaitu Bapak Ardi Wardani.

3.2.3 Alur Penelitian

Alur penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menjadi acuan dalam melaksanakan penelitian, dengan alur penelitian sebagai berikut.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.2 Alur Penelitian (Sumber: Peneliti)

1) Identifikasi Masalah

Pada tahapan ini dilakukan identifikasi terkait dengan permasalahan tata Kelola TI pa PT. Bukit Makmur Mandiri Utama Jobsite BINSUA yang merupakan topik pembahasan dari penelitian ini. Permasalahan yang akan dibahas berhubungan dengan tata Kelola TI yang digunakan untuk kegiatan operasional pertambangan, yang di tangani langsung oleh departemen IT site BINSUA. Proses identifikasi masalah dilakukan dengan melakukan wawancara dengan Supervisor departemen IT dan *Business excellence* staff

perusahaan. Hasil dari wawancara ini diharapkan akan mengetahui masalah atau kendala yang dihadapi perusahaan terkait dengan tata kelola TI.

2) Mengumpulkan Data dan Studi Literatur

Studi literatur dilakukan, dengan mencari referensi dari berbagai sumber. Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, proses studi literatur menjadi lebih terfokus sehingga mempermudah dalam mencari topik yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi. Proses pengumpulan data, pada proses ini menggunakan dua metode yaitu dengan wawancara langsung melalui Zoom Meeting dan memberikan kuesioner yang nantinya akan di isi oleh Supervisor departemen IT yaitu Bapak Ardi Wardani dengan topik penelitian kali ini.

3) Pemetaan Objektif Proses COBIT 2019

Pada tahapan ini dilakukan identifikasi dan pemetaan berdasarkan permasalahan yang terjadi pada kegiatan operasional pertambangan yang berkaitan dengan TI menggunakan COBIT 2019 sesuai dengan objektif proses COBIT yang akan dipilih. Proses pemetaan akan dimulai dari pemetaan desain factor menggunakan COBIT 2019 *Design toolkit* dengan memahami strategi perusahaan, menentukan ruang lingkup awal sistem tata Kelola berdasarkan desain factor 1-4, memperbaiki ruang lingkup sistem tata Kelola berdasarkan desain faktor 5-11, dan menyimpulkan desain sistem tata Kelola, setelah itu akan diperoleh objektif proses COBIT 2019. Ada 4 proses untuk melakukan pemetaan objektif proses COBIT 2019:

- a) Memahami konteks dan strategi perusahaan dengan mengidentifikasi strategi perusahaan, *goals* yang ingin dicapai perusahaan, resiko TI yang dihadapi, dan masalah-masalah yang berkaitan dengan TI yang perusahaan hadapi.
- b) Menentukan ruang lingkup awal sistem tata kelola dengan melakukan pengisian *design factor 1-4* menggunakan *tools* COBIT 2019 *Design Toolkit*.

- c) Memperbaiki lingkup awal sistem tata kelola TI dengan melakukan pengisian *design factor 5-11* menggunakan *tools* COBIT 2019 *Design Toolkit*.
- d) Menyimpulkan *design factor* yang telah diisi menggunakan COBIT 2019 *Design Toolkit*, pada tahap ini diidentifikasi objektif proses COBIT 2019 mana yang akan dilakukan pengukuran pada perusahaan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.
- 4) Wawancara
Pada tahapan ini, akan dilakukan wawancara kepada pihak PT. Bukit Makmur Mandiri Utama Jobsite BINSUA yang terdiri dari Supervisor departemen IT dan staff Business Excellence mengenai objektif proses COBIT yang telah diperoleh dari hasil pemetaan berdasarkan desain factor yang telah disesuaikan dengan tujuan perusahaan menggunakan COBIT 2019 *Design Toolkit*.
- 5) Melakukan Pengukuran Tingkat Kapabilitas
Tahapan ini, akan dilakukan pengukuran tingkat kapabilitas berdasarkan hasil wawancara dan dilakukan analisis terhadap hasil tingkat kapabilitas dan target kapabilitas yang diinginkan PT. Bukit Makmur Mandiri Utama Jobsite BINSUA.
- 6) Analisa *Gap*
Setelah melakukan pengukuran dan memperoleh hasil pengukuran tingkat kapabilitas, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap *gap*. Setelah dilakukan analisis, maka akan terlihat *gap* antara tingkat kapabilitas sekarang dan target dari tingkat kapabilitas yang ingin dicapai.
- 7) Memberikan Rekomendasi Perbaikan
Setelah semua proses yang sudah disebutkan tadi dan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan menggunakan kerangka kerja COBIT 2019, penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi perbaikan yang akan diberikan kepada PT. Bukit Makmur Mandiri Utama Jobsite BINSUA.